

Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

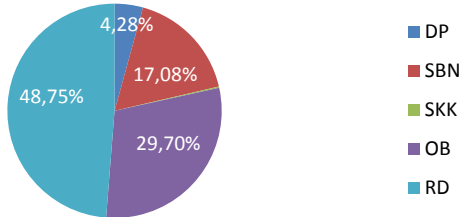
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
SBN	Schroder dana Prestasi
EximBank	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Bank BRI	Equity Fund
Pupuk Indonesia	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per Juni 2018

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	-1,23	-2,17	-3,51	2,08
Benchmark *)	-3,08	-6,09	-11,29	-1,52

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 28-29 Juni 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 6,00%, berlaku efektif sejak 29 Juni 2018. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut merupakan langkah lanjutan Bank Indonesia untuk secara pre-emptive, front-loading, dan ahead of the curve menjaga daya saing pasar keuangan domestik terhadap perubahan kebijakan moneter sejumlah negara dan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Bank Indonesia telah menaikkan 7DRR sebanyak 3 kali hingga bulan ini, sebagai langkah untuk menenangkan hembusan tekanan angin makro yang berhembus kencang. Sebagai dampak dari kenaikan 7DRR adalah suku bunga funding pada industri Perbankan akan perlahan mengalami peningkatan. Kenaikan FFR yang lebih agresif pasca FOMC Juni 2018 dan volatilitas imbal hasil surat utang AS yang masih tinggi dinilai menjadi salah satu faktor kenaikan suku bunga BI karena nilai tukar rupiah yang semakin merosot sepanjang bulan Juni lalu. Inflasi IHK pada Juni 2018 mencapai 0,59% (mtm), meningkat dibandingkan inflasi bulan lalu sebesar 0,0,21% (mtm) seiring datangnya bulan Ramadhan. Perang Dagang Antara US dan China masih menjadi sumbu utama dalam memanasnya kondisi global yang menerjang market baik saham, obligasi, maupun forex. Mengakibatkan penurunan harga-harga pada pasar-pasar tersebut. Kondisi ini mendorong BI untuk melakukan Kebijakan Moneternya untuk menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 50bps setelah tertahan untuk dinaikkan karena libur lebaran. Arus dana asing kembali mencatatkan pembelian bersih di akhir hari pekan lalu setelah mencatatkan penjualan bersih selama 11 hari berturut-turut. Hal ini membuat adanya pergerakan positif pada pasar saham dan obligasi di awal bulan Juli ini.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id